

# Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi

Fransiska Ayu Septhiani<sup>1)</sup>, Nera Marinda Machdar<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

1) Email: fransiskaas12@gmail.com

2) Email: nera.marinda@kalbis.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of sustainability reporting and green intellectual capital on firm value with investment opportunity set as moderating. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 - 2018. The sample selection method used purposive sampling method and obtained a total sample of 87 companies or 522 observational data. The author uses the method of data analysis with 2 regression models, the method is multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using version 9 of E-views program. The results of partial testing show that sustainability reporting does positively affect firm value while green intellectual capital has a negative effect on firm value. Besides the other results found in this study, investment opportunity set does not moderate the relationship between sustainability reporting and firm value, and also investment opportunity does moderate the relationship between green intellectual capital and firm value.

**Keywords:** sustainability reporting, green intellectual capital, investment opportunity set, firm value.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaporan berkelanjutan dan modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan dengan set kesempatan investasi sebagai pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2018. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 87 perusahaan atau 522 data pengamatan. Penulis menggunakan metode analisis data dengan 2 model regresi yaitu metode analisis regresi berganda dan Moderated Analysis Regression (MRA) dengan menggunakan program E-views versi 9. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pelaporan berkelanjutan berpengaruh positif nilai perusahaan sedangkan modal intelektual hijau tidak berpengaruh nilai perusahaan. Selain itu hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah set kesempatan investasi tidak memoderasi hubungan antara pelaporan berkelanjutan dengan nilai perusahaan dan juga set kesempatan investasi memoderasi hubungan antara modal intelektual hijau dengan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** pelaporan berkelanjutan, modal intelektual hijau, set kesempatan investasi, nilai perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang ini banyak orang yang ingin membuka usaha dan mendapat keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat terealisasi

dengan cara membangun perusahaan dengan harapan nantinya akan menarik banyak investor agar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perlu dibutuhkan strategi yang baik agar perusahaan bisa memperkenalkan

namanya di mata publik dan di kalangan pasar. Namun semakin bertambahnya tahun semakin banyak perusahaan-perusahaan yang semakin maju, untuk itu dibutuhkan ide-ide baru agar perusahaan tersebut bisa terus bertahan. Perusahaan harus memikirkan dan membuat strategi bagaimana agar bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain, salah satunya dengan mengetahui apa yang sedang dibutuhkan masyarakat.

Persaingan antar perusahaan merupakan suatu hal yang lumrah dan wajar, namun dengan adanya persaingan ini nantinya perusahaan akan lebih berorientasi memikirkan bagaimana memperoleh profit yang besar tanpa memikirkan dampak buruk terhadap aktifitas tersebut. Adanya persaingan tersebut memaksa para pelaku bisnis untuk berfikir bagaimana meningkatkan nilai perusahaan agar mampu terus bertahan di masa yang akan mendatang. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah dibuat yang biasanya dihubungkan dengan stabilnya tingkat harga saham, jika harga sahamnya tinggi maka nilai perusahaannya akan tinggi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut akan tinggi juga. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya tingkat kesejahteraan para pemegang saham, hal ini sesuai pernyataan bahwa tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna memengaruhi nilai perusahaan..

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun, BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah

satu sektor penopang perekonomian RI. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan dengan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yaitu 4,3%. Dari fenomena yang telah terjadi dari perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut tetap terus mengembangkan ide dan inovasi apa yang harus mereka lakukan terhadap penurunan nilai saham yang telah terjadi agar para investor juga bisa terus bertahan.

Namun biasanya para investor dan kreditur akan meyakinkan tingkat kepercayaannya dengan melihat proses perkembangan perusahaan tersebut serta tujuan yang telah direncanakan perusahaan melalui sustainability reporting, di mana laporan ini mengungkapkan banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara berkelanjutan dalam hal aspek, ekonomi, lingkungan, sosial, dan termasuk potensi-potensi yang membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan (Latifah dan Luhur, 2017:14). Menurut Global Reporting Initiative (2016) berdasarkan standar pembuatan pelaporan berkelanjutan yaitu GRI G4, sustainability reporting digunakan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh stakeholders mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya sustainability reporting para masyarakat akan memiliki sifat toleran kepada perusahaan dan konsumen juga akan lebih loyal. Lebih untungya lagi, para pemegang saham kemungkinan

akan semakin bertambah karena melihat citra yang baik dari perusahaan tersebut. Tarigan dan Samuel (2014:88) menyatakan bahwa sustainability reporting banyak digunakan investor dalam memprediksi nilai pasar suatu perusahaan dan juga cara para investor untuk memahami bagaimana kinerja suatu perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, terutama aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta proses perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaannya secara berkelanjutan. Perkembangan intellectual capital yang semakin pesat membuat suatu ide tercipta dimana menambahkan konsep lingkungan ke dalam intellectual capital, ide tersebut tercipta karena banyaknya permasalahan yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungannya. Green intellectual capital mencerminkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan termasuk pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan (Chen, 2008:277). dengan green intellectual capital akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi peningkatan kesadaran lingkungan, yang nantinya akan menciptakan dampak positif yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait variabel yang sama, maka penulis akan memodifikasi dengan cara menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan memasukan variabel lain yang memungkinkan pelaporan berkelanjutan dan modal intelektual hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini penulis juga akan menambah variabel moderasi yaitu set kesempatan investasi. Investment opportunity set merupakan suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aktiva yang

dimiliki (assets in place) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Gaver (1993:127-128), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penguraian dari latar belakang di atas dan juga hasil penelitian yang tidak konsisten, alasan penulis untuk memilih variabel-variabel tersebut adalah untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh pada akhir penelitian dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau Terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi.”**

## II. METODE PENELITIAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan menyatakan bahwa teori stakeholder adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Dalam pengertiannya teori stakeholder menggambarkan bahwa perusahaan tidak bisa hanya mementingkan kepentingan untuk dirinya sendiri, namun perusahaan juga harus memikirkan kepentingan para pemegang kepentingan. Dalam artikel yang berjudul ‘A Stakeholder Approach to

Strategic Management' definisi stakeholder menurut Freeman dan McVea (2001:5) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki hubungan yang baik dengan para stakeholdernya terutama dengan stakeholder yang memiliki pengaruh cukup besar dalam perusahaan tersebut, karena dengan adanya stakeholder perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga dapat mewujudkan apa yang telah mereka impikan

## 2. Teori Legitimasi

Menurut Machdar (2018:159) Legitimacy theory indicates that the expectations of society in general must be met by the organization, not just the requirements of the owner or investor as in agency theory. Hal ini dapat dijadikan strategi untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam hal upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Dalam perkembangan yang semakin pesat apabila perusahaan tetap ingin eksis dan tetap ada, mereka harus menarik hati dan minat masyarakat di sekitarnya apa yang telah diharapkan masyarakat sebaiknya bisa disetujui oleh semua para pemangku kepentingan. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975:122) Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang didefinisikan sebagai kondisi atau status yang ada saat sistem nilai perusahaan adalah kongruen dengan sistem nilai sosial. Dalam teori ini bisa dijelaskan bahwa apabila nilai perusahaan tidak selaras dengan nilai sosial maka akan timbul ancaman untuk memperoleh legitimasi.

## 3. Resources Based Theory

Resources based theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya (Sugiarti 2018:17). Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah modal intelektual. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya ketika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Ulum, 2017:22). Maka dari itu, modal intelektual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif.

## 4. Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (2006:352) nilai perusahaan adalah : "the actual amount per share of common stock that would be received if all the firm's assets were sold for their market value." Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran perusahaan dalam mencapai keberhasilan atas suatu kegiatan atau pelaksanaan yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang biasanya dihubungkan dengan harga saham. Nilai Perusahaan yang baik dapat terlihat dari harga sahamnya yang terus meningkat, semakin tinggi nilai harga saham maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fama (1978:280) penilaian nilai perusahaan dapat dinilai melalui harga sahamnya karena harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari para investor.

## 5. Pelaporan Berkelanjutan

Menurut (www.ojk.go.id) Sustainability Reporting atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (disclose) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Definisi lainnya sustainability reporting menurut Global Report Initiative (GRI) tahun 2013 adalah laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Laporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan baik positif atau negatif (GRI:2018). Menurut (Muallifin dan Priyadi, 2016) pengungkapan sustainability reporting bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor dan menarik minat konsumen sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang. Pengungkapan sustainability report akan memberikan nilai tambah pada perusahaan karena dengan pengungkapan tersebut perusahaan disamping dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan membangun kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat (Nikmah dan Amanah 2019:5).

## 6. Modal Intelektual Hijau

Menurut Chen (2008:277) dan mendefinisikan modal intelektual hijau sebagai total stok semua jenis aset tidak berwujud, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan, dll. Tentang perlindungan lingkungan atau inovasi hijau baik tingkat individu maupun organisasi dalam suatu

perusahaan. Chen (2008:277) juga berpendapat klasifikasi modal intelektual hijau mengandung modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal hubungan hijau.

## 7. Set Kesempatan Investasi

Menurut Myers (1977: 155-156), Investment Opportunity Set adalah pilihan kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dengan beberapa pilihan investasi di masa yang akan datang. Sehingga Putra & Subowo (2016: 302) menyimpulkan bahwa Investment Opportunity Set merupakan keputusan investasi suatu perusahaan dan juga peluang perusahaan untuk tumbuh dan sebagai dasar menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Menurut Irham Fahmi (2015: 6) investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau compounding.

## 8. Ukuran Perusahaan

Menurut Saemargani (2015:2) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam menilai besar kecilnya perusahaan terdapat beberapa alat ukuran yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:4) Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang akan ditanam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh

perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan dalam nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki peluang yang tinggi terhadap tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dimana para investor memiliki peluang untuk memberikan pendanaan terhadap perusahaan. Biasanya para investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki skala besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala kecil.

### 9. *Leverage*

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena leverage keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Weston dan Copeland, 1997). Semakin tinggi level leverage suatu perusahaan dapat menyebabkan para investor menuntut pengembalian yang lebih besar, mengingat risiko yang dihadapi pun cukup tinggi (Machdar & Nurdiniah, 2018:178). Perusahaan dapat menggunakan utang (Leverage) untuk mendapatkan modal yang berguna untuk meningkatkan pendapatannya (Suwardika & Mustanda, 2017:1251). Selain memberikan manfaat, penggunaan utang yang terlalu besar yang tercermin melalui tingginya leverage juga akan membahayakan perusahaan karena akan masuk ke dalam kategori extreme leverage, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan matang

berapa utang yang digunakan untuk melunasi utang tersebut.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2013-2018 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengembalian saham masa depan, variabel independen yaitu ekonomi hijau dan kepemilikan manajerial, dan variabel kontrol yaitu profitabilitas dan umur perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan mengambil sampel dengan metode purposive sampling.

Kriteria dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting atau terdaftar secara berturut-turut dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan memiliki tanggal tutup buku 31 Desember.
4. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.
5. Perusahaan tidak memiliki ekuitas negative.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut pembahasan

mengenai masing-masing variabel dalam penelitian:

- Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan pada nilai perusahaan adalah menggunakan Tobin's Q

Ratio. Rumus perhitungan Tobin's Q Ratio yang menjadi proxy nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

- Pelaporan Berkelanjutan

*Global Reporting Initiative* (GRI) mengatur tata cara pengungkapan laporan keberlanjutan yang telah tertera dalam standar GRI-G4. GRI-G4 mengatur bahwa perusahaan harus mengungkapkan sebanyak 91 item dalam pengungkapan sustainability reporting. Variabel sustainability reporting dalam penelitian ini akan diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 0 apabila pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan standar GRI-G4 dan 1 apabila pengungkapan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan keharusan menurut standar GRI-G4. Perhitungan sustainability reporting adalah sebagai berikut :

$$SR_{it} = \frac{n}{N_{jml}}$$

Keterangan :

SR<sub>it</sub> = sustainability reporting perusahaan i pada periode t  
 n = jumlah skor pengungkapan perusahaan i pada periode t  
 N<sub>jml</sub> = skor maksimum pengungkapan perusahaan

- Modal Intelektual Hijau

Klasifikasi modal intelektual hijau mengandung modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal hubungan hijau (Chen, 2008:277). Variabel ini dapat diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Hung (2014) dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1 dan sebaliknya jika tidak diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 0.

- Set Kesempatan Investasi

Variabel set kesempatan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan market value to book value of equity yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$MVE/BVE = \frac{\text{Jumlah lembar saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu yang ditunjukkan seberapa besar atau banyak suatu perusahaan memiliki kekayaan yang digunakan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya. Dalam penelitian ini indikator size ditunjukkan dari kemampuan perusahaan Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diprosikan dengan total aset, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$SIZE_{it} = \ln(TA_{it})$$

Keterangan :

SIZE<sub>it</sub> = Ukuran perusahaan i pada periode t  
 Ln (TA<sub>it</sub>) = Logaritma dari total aset perusahaan i pada periode t

- Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sumber dana) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (fixed cost) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008: 257). Pada penelitian ini, penulis akan menghitung nilai leverage menggunakan perhitungan:

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti nilai maksimum, nilai medium, mean, median, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

- Variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1,332689 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur di Indonesia cukup besar yaitu 113% dari total 87 perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia sudah dapat menarik minat investor. Nilai terendah adalah sebesar 0,179680 dan nilai tertinggi adalah 14,62262 dengan standar deviasi sebesar 1,326250.
- Variabel Pelaporan Berkelanjutan (SR) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,184371 yang menunjukkan bahwa dari total 87 perusahaan manufaktur yang diteliti, rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan indeks GRI-G4 hanya terpenuhi

sebesar 18,43%. Nilai terendah adalah sebesar 0,000000 dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,912090 dengan standar deviasi sebesar 0,116797.

- Variabel Modal Intelektual Hijau (GIC) menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,582375 besar dari nilai standar deviasi yang sebesar 0,494631 yang artinya hasil tersebut menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari data variabel modal intelektual hijau. Nilai tertinggi dari data ini sebesar 1,000000 dan nilai terendah sebesar 0,000000.
- Variabel Set Kesempatan Investasi (IOS) yang diukur dengan proksi Market Value to Book Value Equity (MVBVE), menunjukkan adanya nilai rata-rata sebesar 32,23577 dan standar deviasi yang memiliki nilai 29,5086 yang artinya bahwa rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa variabel investment opportunity set memiliki data yang tersebar secara merata.
- Ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol yang diukur dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,40158. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia tergolong perusahaan yang besar dilihat dari total asetnya. Nilai terendah sebesar 25,32800 dan nilai tertinggi sebesar 32,25600 dengan standar deviasi 1,563987.
- Leverage (DER) sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,426386. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki perbandingan antara total utang dan total ekuitas sebesar 142,63% dari total 87 perusahaan yang diteliti. Nilai terendah sebesar 0,074320 dan nilai

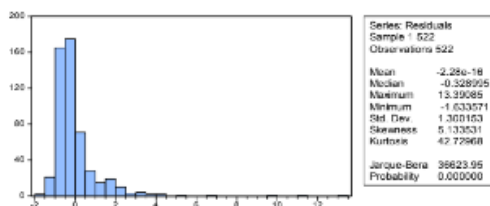


tertinggi sebesar 30,70128 dengan standar deviasi sebesar 2,028622.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi analisis moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, serta sebagai syarat untuk mengetahui kelayakan data, sehingga data yang diuji telah lulus kriteria pengujian dan dipastikan tidak terdapat penyimpangan untuk memperoleh hasil yang akurat dengan model regresi yang baik. Pengujian asumsi klasik terdiri atas empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

- Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila data dalam penelitian berdistribusi secara normal atau mendekati normal.



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. Di mana nilai probabilitasnya menunjukkan hasil bahwa nilai untuk uji normalitas mendapatkan hasil sebesar 0,000000. Menurut Santosa dan Hidayat (2015: 86), uji normalitas diperlukan untuk data yang berjumlah kurang dari 50 bahkan kurang dari 30. Untuk data dengan jumlah besar, uji normalitas ini dapat diabaikan.

### • Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Syarat model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam uji multikolinieritas, Variance Inflation Factors (VIF) sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Pengujian multikolinieritas menurut Ghazali dapat diamati melalui Variable Inflation Factor (VIF) dengan syarat  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.324112	404.9661	NA
SR	0.350902	5.109282	1.461191
GIC	0.015121	2.693175	1.124736
IOS	3.89E-08	1.070212	1.057852
UP	0.001776	439.3703	1.325766
DER	0.000812	1.532546	1.020126

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai centered VIF antar variabel bebas lebih kecil dari 10. Sehingga antar variabel bebas tidak ada masalah multikolinieritas.

### • Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White, yang digunakan untuk melihat dan membandingkan dua pengujian tersebut apakah data tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Adapun

hasil dari uji White dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Prob. F(5,516)	0.7537
Prob. Chi-Square(5)	0.7513
Prob. Chi-Square(5)	0.0000

- Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dalam suatu model regresi. Syarat dari suatu model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson. Syarat tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah:

1. Durbin Watson > dU
2. (4-Durbin Watson) > Du

Mean dependent var	-0.001635
S.D. dependent var	1.069216
Akaike info criterion	2.946651
Schwarz criterion	2.995661
Hannan-Quinn criter.	2.965848
Durbin-Watson stat	2.073254

K=5	
DI	dU
1.842	1.878

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat nilai Durbin Watson sebesar 2,073254. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson yakni 2,073254 lebih besar dari nilai dU 1,878 dan (4-2,073254) juga lebih besar dari nilai dU yang terdapat pada tabel 4.6, sehingga kesimpulan dari uji ini adalah data penelitian telah lulus uji Durbin Watson dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Uji Kelayakan Model

Dalam melakukan regresi data panel terdapat 3 model regresi yaitu Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Sebelum melakukan pengujian harus terlebih dahulu memilih model regresi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari ketiga uji tersebut nantinya akan dieminiasi sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat 2 model pengujian sebagai alat untuk memilih pengujian regresi data panel yaitu dengan metode Chow Test dan Lagrange Multiplier Test. Berikut adalah hasil output dari uji model regresi data panel

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.915250	(86,430)	0.0000
Cross-section Chi-square	534.29175	2	86 0.0000

Uji Chow dilakukan untuk menentukan dan membandingkan metode manakah yang paling baik diantara metode FE (Fixed Effect) atau CE (Common Effect). Langkah untuk menentukan model mana yang paling baik adalah dengan melihat probabilitas dari Cross-section Chi-square dari uji Chow. Jika hasil probabilitasnya > 0,05 maka model yang terpilih adalah dengan menggunakan CE dan apabila hasil probabilitasnya < 0,05 maka akan menggunakan metode FE. Kalau hasilnya ternyata CE maka selanjutnya melakukan uji Lagrange Multiplier sedangkan jika model yang terpilih adalah FE selanjutnya melakukan uji Hausman. Hasil yang di dapat dari uji chow yaitu probabilitas sebesar 0,0000

yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka diputuskan untuk menggunakan FE dan melakukan uji Hausman. Berikut adalah hasil dari pengujian Husman Test.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.956027	5	0.1108

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE. Dari tabel hasil pengujian hausman diatas dapat ditetapkan bahwa metode yang paling baik untuk pengujian model regresi data panel adalah menggunakan *Fixed Effect* (FE). Penulis menggunakan FE karena syarat dari pengujian hausman adalah apabila probabilitas untuk *Cross-section random* > 0,05 maka model yang terpilih adalah RE. Tetapi jika probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih adalah FE.

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* yakni 0,0000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa harus melakukan pengujian lagi yaitu uji LM untuk memastikan model manakah yang paling pas untuk pengujian selanjutnya.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	399.1541 (0.0000)	0.933020 (0.3341)	400.0871 (0.0000)

Dari hasil tabel LM diatas metode yang diambil adalah Breusch Pagan. Metode ini paling sering digunakan oleh para peneliti., Nilai P Value ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0,000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga Lagrange Multiplier Test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah Random Effect. Apabila nilai p value lebih besar dari pada 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah Common Effect. Jadi pada penelitian ini model yang akan dipilih adalah Random Effect.

3. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.352977	1.973066	-0.178886	0.8581
SR	1.204227	0.566100	2.127234	0.0339
GIC	-0.062759	0.130173	-0.482120	0.6299
UP	0.052754	0.070573	0.747506	0.4551
DIER	0.001329	0.028385	0.050363	0.9699

$\beta_0$  = nilai konstanta sebesar -0,352977 Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel independen belum tentu dianggap tidak konstan, minus yang terjadi didalam konstanta dikarenakan faktor jarak nilai antara variabel dependen dengan variabel independen sngat jauh. Minus yang terjadi didalamkonstanta tidak menimbulkan efek apapun apabila peneliti sudah melalui uji asumsi klasik.

$\beta_1SR_{it}$  = koefisien regresi variabel pelaporan berkelanjutan sebesar 1,204227. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada pelaporan berkelanjutan dengan asumsi variabel yang lain tetap maka nilai Tobin's Q mengalami peningkatan sebesar 1,204277.

$\beta_2GIC$  = koefisien regresi variabel modal intelektual hijau sebesar - 0,062 Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada modal intelektual hijau sebesar 1 dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka hal tersebut akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,062.

$\beta_3SIZE_{it}$  = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,05.

$\beta_5DER_{it}$  = koefisien regresi leverage ratio sebesar 0,0013.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar 1 pada leverage ratio dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,0013.

#### 4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3 Hasil MRA Pengembalian Saham Masa Dep

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.317246	1.021729	-2.267964	0.0237
SR	0.085429	0.329466	0.259294	0.7955
GIC	0.479417	0.073966	6.481539	0.0000
IOS	0.345772	0.010715	32.26885	0.0000
UP	0.110129	0.036675	3.002814	0.0028
DER	-0.008562	0.014793	-0.578753	0.5630
X1Z	0.000824	0.000607	1.358414	0.1749
X2Z	-0.345852	0.010721	-32.25826	0.0000

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa  $SR_{it} * IOS$  = tingkat probabilitas sebesar 0,1749.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas antara pengujian variabel moderating terhadap hubungan antara pelaporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,1749 dimana hasil tersebut > tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel moderating tidak mempengaruhi hubungan antara pelaporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan dan pada  $GIC * IOS$  = tingkat probabilitas sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas antara pengujian variabel moderating terhadap hubungan antara modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan sebesar 0,0000 dimana hasil tersebut < tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel moderating mempengaruhi hubungan antara modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai statistik Adjusted R squared. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R squared ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,012886 atau 1,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya sebanyak 1,2% terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 98.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dalam hasil output uji MRA yang dapat dilihat pada tabel 4.11 diketahui bahwa besarnya nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0,62 atau 62%, yang berarti

variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya sebanyak 62% terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Sedangkan 38% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang sudah diinteraksikan dengan variabel moderator dapat memperkuat penjelasan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

## 6. Uji T

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. Pelaporan Berkeelanjutan (SR)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel independen pelaporan berkelanjutan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0339. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H1: pelaporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

### b. Modal Intelektual Hijau (GIC)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel independen GIC memiliki nilai probabilitas sebesar -0,6299 yang artinya variabel modal intelektual hijau tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa

H2: modal intelektual hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

### c. Set Kesempatan Investasi (IOS)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi

asimetri informasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya variabel set kesempatan investasi memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh ini juga didukung dengan besarnya nilai t- statistik sebesar 32,26885 dan hasil ini menunjukkan bahwa variabel set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### d. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0028 yang artinya variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh ini juga didukung dengan besarnya nilai t-statistik sebesar 3,002814 dan hasil ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pelaporan berkelanjutan dan modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan dengan set kesempatan investasi sebagai pemoderasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pelaporan Berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Modal Intelektual Hijau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- Set kesempatan investasi tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh pelaporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan.
- Set kesempatan investasi mampu memperlemah pengaruh modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya waktu pada penelitian sehingga menyebabkan modal intelektual hijau yang menggunakan metode dummy terkesan subjektif dan dilakukan secara skimming, Sumber informasi yang digunakan untuk modal intelektual hijau terbatas pada laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Bamber, L. S. (1987). "Unexpected Earnings, Firm Size, and Trading Volume around Quarterly Earnings Announcements". *Accounting Review*, Vol. 62, hlm 510-532
- Belkaoui, dan Ahmed Riahi. 2003. "Intellectual Capital And Firm Performance Of US Multinational Firms: A Study Of The Resource-Based And Stakeholder Views". *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2 P. 215-226.
- Bontis, N. et.al. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No. 1, hlm 85-100.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). "Pengaruh Green Intellectual Capital Index dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Nion Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45-70
- Chang, C. H., & Chen, Y. S. (2012). The determinants of green intellectual capital. *Management decision*. Chen, Y. S. (2008). The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms. *Journal of business ethics*, 77(3), 271-286.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. "Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior", *Pacijic Sociological Review*, Vol. 18, pp. 122- 36
- Dwipayadnya, Putu Agus, Ni Luh Putu Wiagustini, dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa. 2015. Kepemilikan Manajerial dan Leverage Sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 20 : Hal.150-157.
- Elkington, J. 1997 *Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Capstone Publishing Ltd, London.
- Fama, Eugene F. 1978. "The Effect of a Firm Investment and Financing Decisison on the Welfare of its Security Holders". *American Economic Review* : Vol. 68 PP.271- 282.
- Freeman, R., E. And Mcvea, J., F. (2001). "A Stakeholder Approach to Strategic Management". *SSRN Electronic Journal*.
- Gaver, Jennifer J., dan Kenneth M.Gaver. 1993. Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividen, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting & Economics* , 16:125-160.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. 12th ed. Pearson Education Inc. United State.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). "Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating". *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: implications for strategy formulation. *California management review*, 33(3), 114- 135.
- GRI. (2016). "GRI Standards Download Center – Terjemahan Bahasa Indonesia". Diakses pada tanggal 11 Januari 2020 dari <http://www.globalreporting.org>

- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Semarang: Undip.
- Gozali, N dan Nasehudin, T.S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV. Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Habibi, M. H., & Andraeny, D. (2018, February). "Pengaruh Profitabilitas dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating". Seminar Nasional I Universitas Pamulang.
- Hafni, A. F., & Priantinah, D. (2018). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan". Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 6(7).
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Maranatha, 8(1), 1-15.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016". Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(2), 91-105.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 17(1), 13-18.
- Lestari, D. R. (2017). Pengaruh intellectual capital dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017).
- Luthan, E., Asniati, Yohana, D. (2016). "A Correlation of CSR and Intellectual Capital, its Implication toward Company's Value Creation". International Journal of Business and Management Invention, Vol. 5, Issue. 3, hlm 88-94.
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. Binus Business Review, 9(3), 177-186.
- Media Indonesia. Meningkatkan Nilai Petusahaan (<https://mediaindonesia.com/read/detail/194785-meningkatkan-nilai-perusahaan-melalui-pelaporan-berkelanjutan>)
- Meida Wati dan Mildawati (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585
- Myers, S. 1977. Determinants of Corporate Borrowings. Journal of Financial Economics, Vol 5, pp 147-175. Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(6).
- O'Donovan, G. (2002). Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15 (3), hal. 344- 371. OJK. Peraturan Perundang-undangan ([https://www.ojk.go.id/sustainable\\_finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx](https://www.ojk.go.id/sustainable_finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx))
- Putri, K. M. D. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015).
- Ruwaidah, H. (2019). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi": Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Singapore Stock Exchange (SGX) Tahun Pelaporan 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Saemargani, Fitria Inggga.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal/ Volume IV Nomor 2/ Tahun 2015*.
- Sanjaya, R., Tarigan, P., Siregar, L., & Jubi, J. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Unilever Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1), 58-64.
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah, H. (2017). Sustainability Report dan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan* 7(1), 21- 30.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, 195- 206.
- Shocker, A.D. dan Sethi, S.P., 1974. *An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. Melville Publishing Company: Los Angeles.
- SUGIARTI, R. (2018). Pengaruh Inttellectual Capital (CEE.HCE, SCE) dan Inttellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO)
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (1993). *Populasi Dan Sampel Penelitian*. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 13(17), 100-108.
- Suwardika, Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.
- Stewart, T.A. (1997). *Intellectual Capital:The New Wealth of Organizations*. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press Wahyuni, N. I., Wergiyanto, Y., & Wardayati, S. M. (2017). SKKD No. 069/UN25. 5.1/TU. 3/2017" The Effect of Intellectual Capital on the Value of the Company with Competitive Strategy as Moderating Variable (Study on High Intellectual Capital's Companies Listed in IDX in 2012-2014)
- Wernerfelt. 1984. A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*.
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2019). Nexus between green intellectual capital and green human resource management. *Journal of cleaner production*, 215, 364-374.